

BAB V

KESIMPULAN

Konflik yang terjadi di negara Suriah ini merupakan konflik saudara. Demokrasi yang berlangsung pada tahun 2011 merupakan tuntutan masyarakat Suriah yang menginginkan sistem demokrasi yang terbuka dan memenuhi hak-hak warga negara. Akan tetapi aksi demokrasi ini di anggap oleh pihak pemerintah sebagai sebuah ancaman internal, sehingga untuk meredam aksi demokrasi ini agar tidak meluas pihak pemerintah yang di pimpin oleh presiden Bhasar al-Assad melakukan tindakan represif dengan menyerang pada pedemo. Karena tindakan yang diambil pemerintah Suriah ini lah memicu terjadi aksi pemberontakan dengan skala nasional, sehingga pecah menjadi 2 kubu pihak oposisi yang notabnya merupakan cendikiawan Suriah dengan pihak pemerintah presiden Bashar al-Assad.

Akibat peristiwa konflik ini Suriah mendapatkan kecaman dari berbagai organisasi internasional dan negara-negara di dunia yang di nilai sangat kejam dengan membunuh warga negaranya sendiri. Dalam melakukan tindakan represifnya Suriah di bantu oleh Rusia dan Iran yang mana ke dua negara ini adalah sekutu Rusia. Rusia dan Iran mengirim peralatan perangnya dan mengirim pasukannya untuk membantu pasukan suriah menyerang pasukan oposisi.

OKI sebagai organisasi internasional terbesar setelah PBB dan organisasi Islam terbesar yang mana OKI di bentuk untuk mempersatukan negara-negara Islam dan mayoritas berpenduduk Islam dengan mengedepankan norma-norma, tujuan dan

prinsip-prinsip yang mana dalam menyelesaikan masalahnya lebih mengedepankan cara diplomasi. Untuk menanggapi peristiwa konflik yang terjadi di Suriah, atas inisiatif raja Abdullah dari Arab Saudi maka OKI memutuskan untuk menyelenggarakan KTT yang diselenggarakan pada tanggal 14 sampai dengan 15 Agustus 2012, yang dilaksanakan di Makkah, Arab Saudi. Dalam KTT ini OKI membahas tentang konflik yang terjadi di Suriah, palestina dan muslim Rohingya. Dalam KTT ini OKI akhirnya memutuskan untuk membekukan keanggotaan Suriah karena dinilai melanggar prinsip-prinsip di organisasi OKI

Adapun alasan pembekuan keanggotaan ini adalah OKI menilai jika Suriah akan mengganggu kestabilan dunia Islam terutama negara-negara di kawasan timur tengah hal ini bisa di lihat dampak konflik ini mengganggu kestabilan perekonomian negara-negara di kawasan sekitar Suriah dan negara anggota OKI terutama yang berada di daerah timur tengah, telah meningkatnya kapasitas Suriah dalam melakukan kebijakan represif yang berakhir pada pembunuhan massal, Suriah telah merongrong kelembagaan OKI, ini biasa di lihat dari pernyataan Suriah yang mengkritik pedas OKI yang mana Suriah lewat Menteri Luar negerinya menyampaikan bahwa Amerikalah yang ingin menggulingkan pemerintahan Suriah dengan memeralat Arab Saudi, Qatar, Turki. Suriah berpendapat jika selama ini OKI dan Liga Arab telah bekerja sama untuk membekukan keanggotaan Suriah dalam OKI seharusnya merekalah yang bertanggung jawab atas peristiwa konflik yang menimpa Suriah.

Dengan di bekukanya keanggotaan Suriah dari OKI ini diharapkan Suriah akan membuat kawasan timur tengah stabil terutama di Suriah sendiri, segera menghentikan aksi kekerasan dan pembunuhan terhadap rakyatnya sendiri dan memberikan ancaman jika OKI mengeluarkan Suriah, Suriah akan mendapatkan banyak kerugian serta membuat Suriah sadar jika tidakan reprensif yang di lakukan selama ini salah dan merugikan banyak pihak termasuk Suriah itu sendiri.